ALERT

Alliance of Leading Environmental Researchers & Thinkers

—Untuk Segera Disebarkan—

Perusahaan Indonesia Menggunakan Taktik-taktik "Tercela" untuk Mendorong Proyek Pembunuh Orangutan

Sekelompok ilmuwan terkemuka sedang mengutuk perusahaan Indonesia PT North Sumatera Hydro Energy (PT NSHE) karena mendorong sebuah proyek yang menurut para ilmuwan tersebut dapat mencelakakan Orangutan Tapanuli yang terancam punah.

Hanya 800 ekor orangutan yang bertahan hidup di jalur hutan hujan (*rainforest*) yang semakin mengecil di Sumatra bagian utara, Indonesia.

"Proyek pembangkit listrik tenaga air tersebut dikutuk secara luas di Indonesia dan di tingkat internasional. Sebagai tanggapan, PT NSHE sedang menekan dan membujuk para ilmuwan, membagi-bagi uang untuk membeli pengaruh, membuat pernyataan palsu, dan sekarang mempekerjakan firma humas yang memiliki keahlian di bidang manajemen krisis perusahaan," ujar Profesor William Laurance dari Universitas James Cook di Australia.

"Taktik-taktik ini benar-benar tercela," kata Laurance.

"Firma humas tersebut mendesak pertemuan tatap muka dengan banyak ilmuwan, sambil mengulang argumen-argumen palsu dari perusahaan tersebut," kata Profesor Erik Meijaard dari Borneo Futures Initiative di Brunei. Pada tahun 1997, Meijaard merupakan ilmuwan pertama yang menemukan orangutan Tapanuli di alam liar.

"Proyek yang ingin dibangun oleh PT NSHE, dengan pendanaan dari Tiongkok sebesar $1,6 miliar, akan merusak wilayah-wilayah paling penting dari rumah kecil kera-kera tersebut," kata Dr Mohammed Alamgir dari Universitas Chittagong di Bangladesh.

Pada tanggal 25 Juli, para ilmuwan lingkungan dan ahli ekonomi, yang mewakili setiap kawasan utama dunia, menulis surat kepada Presiden Indonesia Joko Widodo mendesak beliau untuk menghentikan proyek pembangkit listrik tenaga air tersebut.

Para peneliti mengatakan bahwa rencana proyek pembangkit listrik tenaga air ini, yang disebut Batang Toru, gagal bekerja saat diinspeksi dari dekat ***(lihat di bawah)***. Baik International Finance Corporation Bank Dunia maupun Asian Development Bank menolak untuk membantu proyek yang sama, terutama karena alasan masalah lingkungan.

Kemarin (9 Agustus), organisasi lingkungan terbesar di Indonesia, WALHI, memulai tuntutan hukum terhadap pemerintah provinsi Sumatra Utara karena menyetujui proyek tersebut.

Faktor utama dalam gelombang besar oposisi tersebut adalah keberadaan orangutan Tapanuli, spesies kera besar paling langka. "Penelitian kami menunjukkan bahwa di tempat munculnya jalan-jalan dan pembangunan lain, kera ini menghilang," ujar Alamgir. "Kera ini hanya hidup di pepohonan dan tidak dapat bertahan hidup tanpa hutan-hutan yang utuh."

"Saya sudah mengurusi masalah-masalah serupa selama empat puluh tahun, dan saya kira saya sudah melihat semuanya— korupsi, ancaman, pelobi-pelobi berbayaran tinggi. Tapi saya tidak pernah melihat perusahaan yang menggunakan firma humas untuk melawan konsensus ilmiah dan membingungkan masyarakat umum," kata Laurance.

"Hal ini menunjukkan bahwa jika ada banyak uang yang tersangkut, beberapa perusahaan akan melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang mereka mau— meskipun para ahli terkenal di dunia memberi tahu mereka bahwa itu ide buruk," kata Laurance.

"Kami mendesak masyarakat Indonesia dan para pengusaha internasional untuk menghindari hubungan dengan PT NSHE. Bank of China, khususnya, harus menjauh dari PT NSHE atau bank tersebut akan sama bersalahnya karena berurusan dengan kemungkinan penyebab kematian salah satu kerabat hidup terdekat kita," kata Laurance.

Untuk informasi lebih lanjut, kontak:
Distinguished Research Professor William Laurance
Direktur Pusat Ilmu Lingkungan Tropis dan Ilmu Kesinambungan,
Universitas James Cook, Cairns, Australia
E-mail: bill.laurance@jcu.edu.au (dipantau terus menerus; Profesor Laurance dapat melakukan wawancara lewat telepon atau Skype)

Lihat Lampiran: Kebohongan Utama dari PT NSHE

Surat Para Ilmuwan kepada Presiden Indonesia tersedia dalam bahasa Inggris (http://www.alert- conservation.org/tapanuli-orangutan-scientist-letter-english) dan bahasa Indonesia (http://alert- conservation.org/tapanuli-orangutan-scientist-letter-indonesian/).

Foto-foto dan tulisan penjelasan tersedia di sini:
https://www.dropbox.com/home/TREE- images%20%26%20video